

ANALYSIS OF THE EFFECT OF HDI, REGIONAL MINIMUM WAGE AND LABOR FORCE PARTICIPATION RATE ON OPEN UNEMPLOYMENT IN INDONESIA

ANALISIS PENGARUH IPM, UMP DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA

Cinta Marito Simbolon¹, Reynalda Utari Karo Karo², Datuk Sazli Daffa³,
Nasrullah Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: Cint6950@gmail.com¹, reynaldautarikarokaro@gmail.com², Sazli.daffa@gmail.com³

ARTICLE INFO

Correspondent

Reynalda Utari Karo Karo
reynaldautarikarokaro@gmail.com

Key words:

HDI, regional minimum wage, labor force participation, open unemployment

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 451 - 463

ABSTRACT

This study aims to find out how the HDI, regional minimum wage and labor force participation variables partially affect the open unemployment and to find out how the HDI, regional minimum wage and labor force participation variables simultaneously affect the open unemployment. The method used in this research is research with a quantitative approach with panel data analysis using eviews 12. The result of this study is that the HDI variable has a negative effect and has a significant influence on the open unemployment rate in Indonesia, with a probability value of 0.000. Meanwhile, the regional minimum wage variable has a positive effect and has a significant influence on the open unemployment rate in Indonesia because the results of this test show that the output result is less than 0.05, so H1 is accepted and H0 is rejected. And the labor force participation variable has a positive effect and has an insignificant influence on the open unemployment rate in Indonesia because the probability value is 0.4766, the results of this test show that the output results are more than 0.05, so H1 is rejected and H0 is accepted. While simultaneously all independent variables namely HDI, regional minimum wage, and Labor Force Participation Rate (TPAK) simultaneously or together have a significant effect on the Open Unemployment Rate in Indonesia.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Reynalda Utari Karo Karo <i>reynaldautarikarokaro@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: IPM, UMP, TPAK, TPT</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 451 - 463</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel IPM, UMP dan TPAK secara parsial terhadap TPT dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel IPM, UMP dan TPAK secara simultan terhadap TPT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel menggunakan evIEWS 12. Hasil dari penelitian ini ialah Variabel IPM berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, dengan nilai probabilitas adalah 0,000. Selanjutnya variabel UMP berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dikarenakan hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel TPAK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dikarenakan nilai probabilitas adalah 0,4766. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output lebih dari 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen yakni IPM, UMP, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, dinamika pasar kerja telah berubah secara signifikan. Peningkatan persaingan, perubahan pola konsumsi, dan revolusi industri 4.0 telah menciptakan tantangan baru dalam mencari pekerjaan yang layak. Pengangguran terbuka mencerminkan kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, pendidikan, dan kebijakan. Pengangguran terbuka adalah kondisi di mana individu yang berada dalam usia kerja dan memiliki kemampuan serta keinginan untuk bekerja tidak memiliki pekerjaan formal yang sesuai dengan keterampilan dan pengalaman mereka, dan mereka sedang aktif mencari pekerjaan tetapi belum berhasil menemukannya. Tingkat pengangguran terbuka sering dijadikan indikator penting dalam menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara (Munawir, 2023).

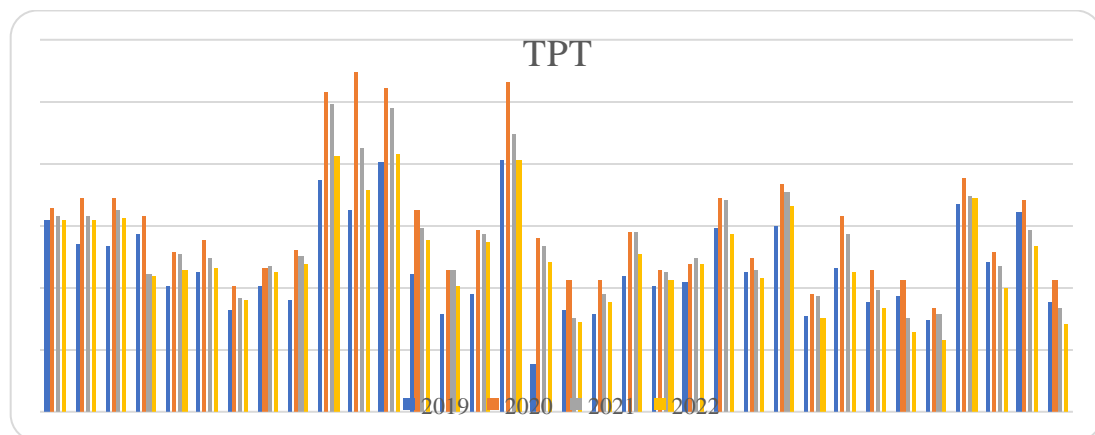
Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan populasi yang besar, menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola pasar tenaga kerjanya. Salah satu isu sentral dalam masalah ini adalah pengangguran terbuka, yang memiliki dampak sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan. Di tengah dinamika global dan perubahan cepat dalam struktur ekonomi, mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka menjadi kunci untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan.

Jumlah pengangguran yang cukup besar akan membentuk persoalan tersendiri pada Indonesia. Tenaga kerja pada Indonesia masih banyak yang berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah dan Sekolah Menengah Pertama, sementara yang berpendidikan Menengah Atas serta Perguruan Tinggi masih sedikit (Sukma *et al.*, 2022). Angkatan kerja bisa sebagai ujung tombak dengan menjadi pembuat lapangan pekerjaan (job creator), sehingga pengurangan pengangguran tidak bisa hanya mengandalkan penciptaan lapangan pekerjaan melalui investasi swasta atau asing serta pemerintah. Masalah atau permasalahan terhadap pengangguran sangat kompleks buat diteliti dan sebagai isu yang menarik karena bisa dikaitkan dengan beberapa indikator ekonomi. Beberapa indikator ekonomi yang mempengaruhi taraf pengangguran terbuka seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Upah Minimum Pekerja (UMP), Inflasi serta lain-lainnya (Marliana, 2022)

Menurut Muslim (2014), pengangguran dapat terjadi di suatu negara disebabkan oleh fakta bahwa jumlah pekerjaan di suatu sektor tertentu tidak dapat menutupi jumlah angkatan kerja, atau jumlah pencari kerja yang tidak proporsional. Akibatnya, jumlah tenaga kerja akan bertambah lebih banyak daripada jumlah kesempatan kerja. Menurut Franita (2019) menyatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang mendasar di ketenagakerjaan di Indonesia. Karena tingkat kenaikan tenaga kerja baru di Indonesia lebih besar daripada lapangan yang berakibat tingkat pengangguran yang tinggi.

Dimensi persoalan ketenagakerjaan tidak hanya tentang keterbatasan lapangan kerja saja tetapi juga rendahnya produktivitas para pekerja. Menurut Todaro (2000) memaparkan bahwa hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor-faktor eksternal juga seperti kondisi neraca pembayaran yang semakin menyusut, meningkatnya persoalan utang luar negeri yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pertumbuhan industri, tingkat upah dan juga lapangan pekerjaan.

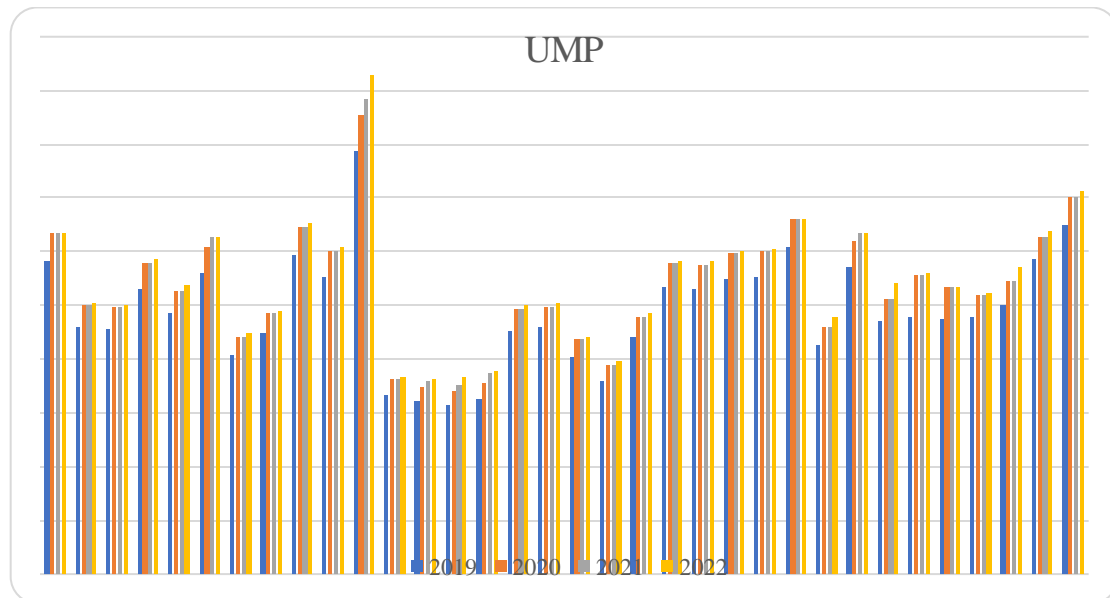


Gambar 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2019-2022

Pada Gambar 1. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami fluktuatif. Terlihat dari tahun 2020, rata-rata daerah di Indonesia mengalami peningkatan pengangguran lalu kembali turun pada tahun 2021. Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan, pemerintah melakukan perbaikan sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Tujuan dari penerapan kebijakan

upah minimum adalah untuk menaikkan tingkat upah pekerja per kapita, yang meningkatkan tingkat upah rata-rata pekerja.

Upah minimum provinsi juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat penghasilan pekerja. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan sejauh mana masyarakat berusia kerja aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Upah minimum mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Upah minimum berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, yang penting bagi mereka yang bekerja untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

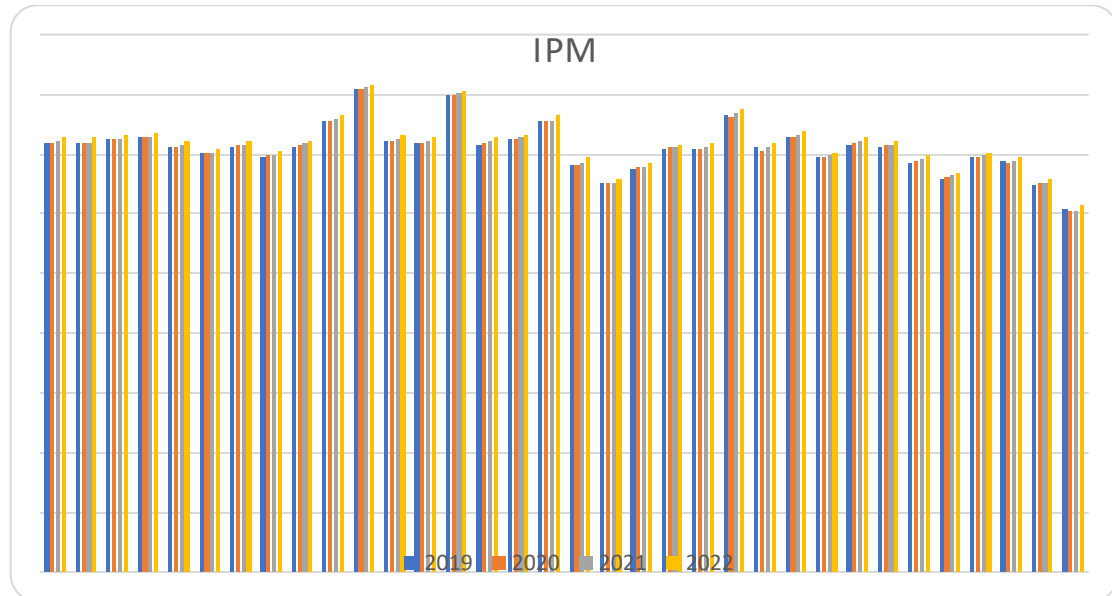


Gambar 2. Data Upah Minimum Provinsi (UMP) di Indonesia Tahun 2019-2022

Pada Gambar 2. Upah minimum provinsi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Terlihat dari tahun 2020, rata-rata daerah di Indonesia mengalami peningkatan UMP dan terus naik hingga tahun 2022. Salah satu indikator ekonomi yang juga mempengaruhi pengangguran yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita, yang secara langsung berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Indeks ini memberikan gambaran holistik tentang perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara serta memungkinkan perbandingan antara negara-negara dalam hal pencapaian pembangunan manusia. Pentingnya IPM sebagai alat ukur pembangunan sebuah negara tidak dapat disangkal. Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, setiap negara berupaya untuk meningkatkan IPM-nya agar dapat bersaing di tingkat global dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduknya.

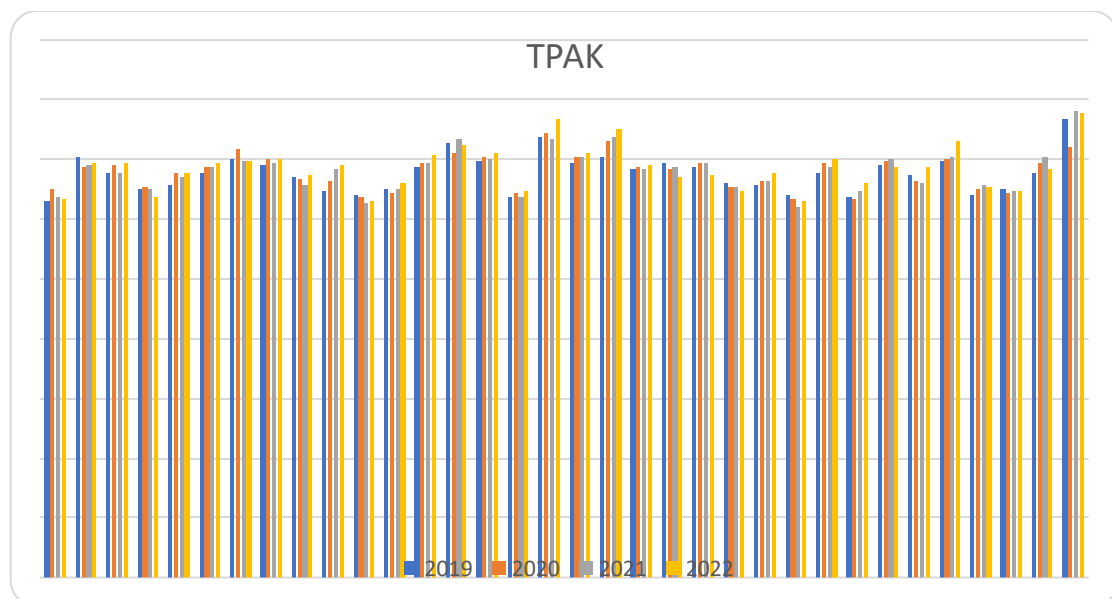
Pada Gambar 3. Indeks pembangunan manusia di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan. Terlihat dari tahun 2020, rata-rata daerah di Indonesia mengalami peningkatan lalu terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022. Angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja yang bekerja, memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja (cuti, sakit, dsb), maupun pengangguran. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) memperlihatkan sebuah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang secara aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja baik yang

tengah mencari pekerjaan maupun yang bekerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bisa dinyatakan untuk semua tenaga kerja yang tersedia atau jumlah tenaga kerja berdasarkan suatu kelompok desa-kota, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin (Rahmani, 2021).



Gambar 3. Data Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019-2022

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah indikator penting dalam mengukur sejauh mana anggota populasi suatu negara terlibat dalam kegiatan ekonomi, terutama dalam hal mencari pekerjaan atau bekerja. Di Indonesia, tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi salah satu parameter yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, peneliti, dan analis ekonomi. Hal ini karena tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan dinamika ekonomi dan ketenagakerjaan di negara ini.



Gambar 4. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia Tahun 2019-2022

Pada Gambar 4. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami fluktuatif. Terlihat dari tahun 2020, rata-rata daerah di Indonesia mengalami peningkatan lalu terus mengalami penurunan hingga tahun 2022. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap pengaruh IPM, UMP, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia selama periode tahun 2019-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan jenis penelitian kuantitatif dan diskriptif. Di mana penelitian ini menguji keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan metode analisa yang disajikan berupa angka-angka dalam bentuk data dengan menambahkan kalimat penjelas dan data yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, data diambil dari 34 Provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun yakni 2019-2022 Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Pengangguran Terbuka di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2019-2022,
2. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 34 Provinsi Indonesia tahun 2019-2022,
3. Data Upah Minimum Provinsi (UMP) di 34 Provinsi Indonesia tahun 2019-2022,
4. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di 34 Provinsi Indonesia tahun 2019-2022.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan regresi data panel. Data panel adalah penggabungan dari data Cross section dan time series. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel yang lain. dalam penelitian ini model fungsi yang akan dipakai untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 TPAK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Pengangguran Terbuka
IPM(X1)	= Indeks Pembangunan Manusia
UMP (X2)	= Upah Minimum Provinsi
TPAK (X3)	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
I	= <i>Cross section</i>
T	= <i>Time series</i>
B	= Koefisien
E	= error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Dalam pengujian uji chow digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antar *Commom Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.829205	(33,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.804369	33	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa hasil output *Chi-square* sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ maka dapat ditunjukkan bahwa model terbaik sementara adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik di antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.968193	3	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji hausman diatas dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas *Cross section chi square* yaitu $0,0000 < \alpha (0,05)$ maka dapat ditunjukkan bahwa model terbaik dalam pebelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Regresi

Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.25146	12.61174	5.570323	0.0000
IPM	-0.011055	0.001991	-5.552933	0.0000
UMP	4.03E-06	6.44E-07	6.260420	0.0000
TPAK	0.000485	0.000679	0.714461	0.4766

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.580262	R-squared	0.896539
Mean dependent var	5.301029	Adjusted R-squared	0.858917
S.D. dependent var	1.810663	S.E. of regression	0.680104
Akaike info criterion	2.293442	Sum squared resid	45.79166
Schwarz criterion	3.085855	Log likelihood	-118.9541
Hannan-Quinn criter.	2.615459	F-statistic	23.83002
Durbin-Watson stat	2.093963	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$YTPT = \beta_0 - \beta_1 IPM + \beta_2 UMP + \beta_3 TPAK + e$$

$$Y \text{ TPT} = 70.25146 - 0.011055IPM + 4.03E-06UMP + 0.000485TPAK + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa konstanta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia kemudian Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, selanjutnya variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dan yang terakhir variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil Uji regresi, diperoleh hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

	IPM	UMP	TPAK
IPM	1.000000	0.085823	-0.351313
UMP	0.085823	1.000000	-0.350947
TPAK	-0.351313	-0.350947	1.000000

Dari output diatas diperoleh hasil nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.965710	6.050320	0.324894	0.7459
IPM	-2.82E-05	0.000955	-0.029488	0.9765
UMP	-5.87E-07	3.09E-07	-1.898120	0.0606
TPAK	2.92E-05	0.000326	0.089676	0.9287

Didasarkan pada hasil output menunjukkan bahwa nilai prob. Masing-masing variabel > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya)

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.580262	R-squared	0.896539
Mean dependent var	5.301029	Adjusted R-squared	0.858917
S.D. dependent var	1.810663	S.E. of regression	0.680104
Akaike info criterion	2.293442	Sum squared resid	45.79166
Schwarz criterion	3.085855	Log likelihood	-118.9541
Hannan-Quinn criter.	2.615459	F-statistic	23.83002
Durbin-Watson stat	2.093963	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai Durbin-Watson stat sebesar 2.093963. Selanjutnya untuk melihat hasil pengujian menggunakan patokan nilai dL dan dU . Besarnya nilai $dL=1.6751$ dan $dU= 1.7652$. Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson Posisi DW berada diantara dU dengan $(4-dU)$, sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dihasilkan nilai koefisien dari Indeks Pembangunan Manusia yaitu -0.011055 dengan besaran nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y)

B. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dihasilkan nilai koefisien dari Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu $4.03 \text{ E-}06$ dengan besaran nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Upah Minimum Provinsi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

C. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dihasilkan nilai koefisien dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu 0.000485 dengan besaran nilai probabilitas $0.4766 > 0.05$. Ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Uji F Statistik (secara simultan)

Uji F sangat diperlukan dalam melihat seberapa besar pengaruh Variabel Independen (X) terhadap variabel (Y) secara bersama-sama atau simultan dengan melihat nilai probabilitas F. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa dalam penelitian ini Nilai probabilitas F adalah $0,0000 < \alpha(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (IPM, UMP dan TPAK) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Untuk mengetahui uji determinasi R^2 dapat dilihat dari nilai koefisien Adjusted R-square. nilai tersebut digunakan agar penggunaan koefisien determinasi tidak bias terhadap jumlah variabel.

1. Nilai Determinasi (R-squared)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,896539. nilai tersebut menggambarkan bahwa ketiga variabel independen yakni, IPM, UMP dan TPAK memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 89,65% dan sisanya sebesar 10,35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Nilai Korelasi (Adjusted R-Squared)

Sedangkan untuk nilai korelasi dari *Adjusted R-Squared* yang diperoleh adalah 0,858917 atau sebesar 85,89% ini mengartikan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan tergolong kuat karena mempunyai hasil uji yang hampir memenuhi 100%.

Hasil Estimasi dan Interpretasi

Estimasi yang dipakai di dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan *fixed effect model* untuk melihat pengaruh dari variabel IPM, UMP, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Berdasarkan hasil output regresi FEM diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{TPT} = 70.25146 - 0.011055IPM + 4.03E-06UMP + 0.000485TPAK + e$$

Berikut ialah interpretasi dari hasil uji regresi data panel dengan *fixed effect model*:

1. Secara Simultan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independennya IPM, UMP, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. hal ini dibuktikan dengan nilai F hitungnya sebesar R-squared sebesar 0,896539 dan nilai probabilitas 0,000. Nilai tersebut menggambarkan bahwa ketiga variabel independennya kini IPM, UMP, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 89,65% dan sisanya sebesar 10,35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil nilai konstanta yang diperoleh dari uji regresi ialah sebesar 70,25146 yang dapat disimpulkan bahwa apabila Variabel IPM, UMP, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia tetap (konstan) maka Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 70,25%.

2. Secara Parsial

A. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Variabel IPM memiliki nilai koefisien sebesar -0.011055 hal ini menyatakan bahwa apabila terdapat kenaikan IPM sebesar 1% maka akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 0,011%. Dan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam Uji Regresi Model FEM, hasil output atau t hitung dari variabel IPM (X1) yaitu sebesar -5.552933 dengan nilai probabilitas adalah 0,000. hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. sehingga disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Pendapat Todaro (2006), yang mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan utama pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia dapat meningkatkan kesempatan kerja dan tentunya hal ini akan berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran. dan temuan ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Garnella, R., A. Wahid, N., & Y, Y. (2020) yang mengemukakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh, Hal ini berarti bahwa setiap

peningkatan indeks pembangunan manusia, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

B. Pengaruh UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Variabel UMP memiliki nilai koefisien sebesar $4.03E-06$ hal ini menyatakan bahwa apabila terdapat kenaikan tingkat upah sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 4,03%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam Uji Regresi Model FEM, hasil output atau t hitung dari variabel UMP (X_2) yaitu sebesar 6,260420 dengan nilai probabilitas adalah 0,000. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa UMP berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya penerapan upah minimum di tiap provinsi justru akan mengurangi tingkat permintaan akan tenaga kerja dari sisi perusahaan yang justru pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran. Hal ini karena UMP menjadi kendala bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi untuk memiliki daya saing. Sehingga dengan adanya peningkatan UMP tersebut dapat mendorong para perusahaan untuk mengurangi tenaga kerja dan hal ini menyebabkan peningkatan pada pengangguran. Temuan ini juga sesuai dengan temuan Prawira (2018) yang mengemukakan bahwa UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mengartikan bahwa UMP yang semakin meningkat akan meningkatkan pengangguran terbuka dan sebagaimana pendapat Keynes dalam "*The General Theory*" menjelaskan bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja akan terjadi jika tingkat upah turun.

C. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Variabel TPAK memiliki nilai koefisien sebesar 0,000485 hal ini menyatakan bahwa apabila terdapat kenaikan tingkat TPAK sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 0,000485%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam Uji Regresi Model FEM, hasil output atau t hitung dari variabel TPAK (X_3) yaitu sebesar 0,714461 dengan nilai probabilitas adalah 0,4766. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output lebih dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa TPAK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Faizah dan Woyanti (2023) yang menyatakan bahwa Variabel partisipasi kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Banten, di mana hal ini dapat terjadi mengingat semakin banyaknya persaingan antar angkatan kerja ditambah lagi tenaga kerja yang ada tidak memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan sehingga dengan hal tersebut maka tingkat pengangguran terbuka juga semakin meningkat. Oleh sebab itu tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi belum tentu menjamin pengangguran terbuka berkurang.

SIMPULAN

Variabel IPM berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, dengan nilai probabilitas adalah 0,000.

Sedangkan variabel UMP berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dikarenakan hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dan Variabel TPAK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dikarenakan nilai probabilitas adalah 0,4766. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output lebih dari 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Secara simultan variabel IPM, UMP, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (n.d.). Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Retrieved Oktober 22, 2023, from BPS: <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- BPS. (n.d.). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Retrieved Oktober 22, 2023, from BPS: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.desc&Istilah_page=5
- BPS. (n.d.). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Retrieved 10 22, 2023, from BPS: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1
- Franita, R. (2019). Analisis Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93.
- Marliana, L. (2022). Analisa Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Journal Of Economics and Business*, 6(1).
- Munawir & Saharuddin. (2023). Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap PDRB di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 10-18.
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15, 171–181.
- Rahmani, A. R. (2021). Pengaruh Gender Ratio , Dependency Ratio , Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Sukma, M. A., Sukron, A., & Asyuti, R. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah. *Jurnal Sahmiyya*, 1(2), 44-57.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>

- Faizah, U. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan , Partisipasi Kerja , Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun. VI(1), 48-61.
- Anggraini, D., Sudharyati, N., Putra, R. A., Ramdhan, N., Nur Putra, M. I., & Putra, H. H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1082>